

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak di rumah, termasuk kepada remaja. Menurut Diananda Amita (2019), pada masa remaja, terjadi perubahan yang cepat dan mencapai puncaknya, disertai dengan ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam berbagai aspek kehidupan. Lingkungan keluarga memiliki peranan utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kecerdasan, karena pendidikan yang paling mendasar biasanya berasal dari keluarga dan orang tua (Nurlaeni & Juniarti 2017). Para orang tua memiliki hak dimana mereka memiliki kebebasan untuk menerapkan pendekatan yang berbeda. Meskipun bervariasi dalam pendekatan pendidikan, tujuan orang tua tetap sama, yaitu mengajarkan remaja disiplin dan bertanggung jawab atas kewajibannya.

Dalam membimbing dan mendidik, komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam proses perkembangan remaja, dimana komunikasi sebagai media dalam hubungan keluarga. Apabila terdapat kesalahpahaman dalam pola komunikasi antara orang tua dan remaja, hal ini dapat berpotensi merugikan hubungan mereka. Menurut Effendy (2008), komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menciptakan pemahaman, kepuasan, pengaruh terhadap sikap, perbaikan hubungan, dan memotivasi tindakan.

Pada masa sekarang ini, terdapat istilah *silent treatment* sebagai bentuk komunikasi non-verbal dari orang tua terhadap remaja. Menurut Williams, dkk. (1998), *silent treatment* dianggap sebagai bentuk pengucilan. *Silent treatment* melibatkan berbagai tindakan seperti menghindari tatapan mata, tidak melakukan pembicaraan, dan mengabaikan pendengaran, yang diyakini bertujuan untuk menghindari interaksi verbal atau mengabaikan orang lain. Menurut Apreyani (Komunikasi Pribadi, Mei 2024) *silent treatment* tidak terpaku pada durasi, melainkan tergantung dampak dari *silent treatment* itu bisa mengganggu aktivitas

sehari-hari, kesulitan berfungsi layaknya normal, maka bisa dipastikan dampak *silent treatment* sudah tidak baik bagi korbannya.

Menurut Vinny (Komunikasi Pribadi, Mei 2024), *silent treatment* sering ditemukan kasusnya di masa sekarang, dan yang sering mendapatkan *silent treatment* adalah anak generasi alpha atau kelahiran 2010 keatas, saat ini masuk ke dalam kategori usia remaja. Dengan era digital ini, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Menurut Kemp (2021), rata-rata warga Indonesia menghabiskan waktu 3 jam 14 menit di media sosial setiap harinya. Selain itu, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki tingkat kecanduan internet, tepatnya berada di peringkat kesembilan dari total 47 negara yang diselidiki. Dengan tingkat penggunaan internet yang tinggi di Indonesia, menurut penelitian, rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktu 8 jam 52 menit untuk mengakses internet setiap harinya (Bonifasius Wahyu Pudjianto 2022). Dengan fakta tersebut, media sosial memiliki peran penting untuk menyebarluaskan informasi *silent treatment* yang dilakukan orang tua terhadap remaja. Banyak dari kita menghabiskan waktu yang signifikan di platform media sosial, namun topik seperti ini jarang mendapatkan perhatian yang layak.

Berkaitan dengan peran media sosial untuk menyampaikan informasi mengenai *silent treatment* terhadap remaja, peran Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai lembaga kesehatan juga sangat penting untuk menyebarkan informasi yang dapat dipercaya oleh masyarakat, khususnya orang tua. Namun, pada platform Dinas Kesehatan Kota Bandung terdapat permasalahan yang mana tidak tersedianya informasi *silent treatment* yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja baik pada media sosial maupun di situs website. Kurangnya informasi terkait *silent treatment* di platform tersebut mengakibatkan fenomena ini tidak dilirik dan menciptakan pengabaian dari para orang tua. Kebanyakan informasi *silent treatment* diunggah oleh orang-orang yang tidak dikenal, sehingga menyebabkan keraguan untuk orang tua dalam mempercayai informasi tersebut.

Media informasi di masyarakat yang mencakup fenomena ini masih terbatas. Banyak diantaranya hanya menginformasikan *silent treatment* dalam hubungan antar pasangan, sementara untuk *silent treatment* di antara orang tua dan anak ini masih sedikit informasi yang bisa ditemukan. Selanjutnya, media informasi yang tersebar hanya menyebutkan pengertian atau tanda-tanda dari *silent treatment*, sedangkan bahayanya tidak diinformasikan dengan jelas. Media informasi hanya berisi dampak negatif dari *silent treatment*, sedangkan sisi positifnya tidak dipaparkan sehingga membuat *silent treatment* dianggap sesuatu yang buruk. Tidak adanya informasi mengenai batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam melakukan *silent treatment*. Tidak adanya informasi bagaimana memanfaatkan *silent treatment* untuk tujuan yang baik.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang yang telah disusun mencakup informasi *silent treatment*, berikut merupakan identifikasi masalahnya :

- Tidak terdapat informasi mengenai *silent treatment* yang dilakukan orang tua terhadap remaja pada media informasi yang disebar oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung, yang berperan memberikan layanan masyarakat.
- Kebanyakan media hanya berisi informasi *silent treatment* dalam hubungan antar pasangan. Namun, media informasi mengenai *silent treatment* di lingkungan keluarga khususnya orang tua terhadap remaja masih terbatas bahkan sulit ditemukan.
- Media informasi yang tersebar hanya menyebutkan pengertian atau tanda-tanda sedangkan dampak dari *silent treatment* tidak diinformasikan dengan lebih jelas.
- Media informasi hanya berisi dampak negatif dari *silent treatment* sedangkan sisi positifnya tidak dipaparkan sehingga membuat *silent treatment* sering kali dianggap sesuatu yang buruk.
- Tidak adanya informasi mengenai batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam melakukan *silent treatment*.
- Tidak adanya informasi *silent treatment* yang memiliki dampak positif.

I.3. Rumusan Masalah

Dengan merinci masalah yang telah diidentifikasi, rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana cara menginformasikan kepada orang tua tentang *silent treatment* terhadap remaja untuk menghasilkan solusi melalui strategi informasi yang sesuai dengan kaidah Desain Komunikasi Visual.

I.4. Batasan Masalah

Dengan tujuan agar tidak melampaui dari ruang lingkupnya, maka fokus batasan masalah yang mungkin diterapkan sebagai berikut:

I.4.1. Objek Permasalahan

Objek permasalahan yang difokuskan adalah tentang silent treatment yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja. Fenomena ini kurang kurang mendapat perhatian karena sulitnya akses informasi yang relevan. Tidak ada media informasi mengenai silent treatment terhadap remaja pada media informasi yang disebar oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung, yang seharusnya menyediakan layanan terkait. Kebanyakan informasi di media hanya membahas silent treatment dalam konteks hubungan antar pasangan, bukan dalam keluarga. Media yang ada lebih menyoroti dampak negatifnya tanpa memaparkan sisi positif atau batasan yang tepat dalam penggunaan silent treatment. Akibatnya, silent treatment sering dianggap sepenuhnya buruk dan tidak ada informasi *silent treatment* untuk tujuan positif.

I.4.2. Waktu Perancangan

Waktu perancangan terhitung dari awal pengumpulan informasi data, menganalisis data yang telah didapat, lalu pembuatan media perancangan yang merupakan solusi dari permasalahan dilakukan sejak bulan Maret 2024 hingga bulan Agustus 2024.

I.4.3. Lokasi Permasalahan

Semua tahap proses pengumpulan informasi data, analisis data, serta perancangan dilakukan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Melalui perancangan ini diharapkan dapat mencapai tujuan dan manfaat seperti berikut:

I.5.1. Tujuan Perancangan

- Membuat media informasi tentang *silent treatment* yang dilakukan oleh orang tua kepada remaja.
- Membuat media informasi mengenai pentingnya mengetahui sisi baik dan buruk dari *silent treatment*.
- Membuat media informasi mengenai batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam melakukan *silent treatment*.
- Bertujuan menambah media informasi mengenai *silent treatment* kepada orang tua melalui Desain Komunikasi Visual.

I.5.2. Manfaat Perancangan

- **Manfaat Teoritis**

Meningkatkan keilmuan mengenai perancangan informasi untuk bidang psikologi khususnya *silent treatment*. Memperkaya keilmuan mengenai perancangan informasi untuk bidang psikologi khususnya *silent treatment*. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi *silent treatment* dan bagaimana informasi tersebut dirancang untuk khalayak.

- **Manfaat Praktis**

Media informasi dapat dijadikan sebagai referensi, rujukan bagi akademisi maupun praktisi di bidang Desain Komunikasi Visual.